ANALISIS PENGEMBANGAN LINGKUNGAN FISIK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DI SEKOLAH

Wardah Nurfaidah¹, Syamsudin Ali Nasution², Abdul Kholik³
Universitas Djuanda Bogor¹²³
wardahnurfaidah06@gmail.com , abdul.kholik@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui pengembangan lingkungan fisik dalam upaya pencegahan kekerasan di SMAN 1 Cisarua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan pengambilan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Cisarua. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pengembangan lingkungan fisik dalam upaya pencegahan kekerasan di SMAN 1 Cisarua terbagi kedalam tiga aspek yaitu: 1) Kebersihan; 2) Keamanan; dan 3) Kenyamanan. Pengembangan lingkungan fisik sekolah di SMAN 1 Cisarua dengan menjaga kebersihan, meningkatkan keamanan, dan menciptakan kenyamanan berperan besar dalam upaya pencegahan kekerasan. Sekolah yang memiliki kategori bersih, aman, dan nyaman akan memberikan dampak yang baik terhadap psikologis siswa, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan, serta mengurangi risiko tindakan agresif atau kekerasan di antara siswa. Walaupun pada kenyataannya, pengembangan lingkungan fisik di SMAN 1 Cisarua belum terlaksana secara maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi SMAN 1 Cisarua terus berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan lingkungan fisik agar dapat menjadi tempat yang aman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

Kata Kunci: Lingkungan Fisik, Pencegah Kekerasan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development of the physical environment in efforts to prevent violence at SMAN 1 Cisarua. This study used a qualitative case study method with data collection through interviews, observations, and documentation carried out at SMAN 1 Cisarua. The results of the study showed that the development of the physical environment in efforts to prevent violence at SMAN 1 Cisarua was divided into three aspects, namely: 1) Cleanliness; 2) Security; and 3) Comfort. The development of the physical environment of schools at SMAN 1 Cisarua by maintaining cleanliness, increasing security, and creating comfort plays a major role in efforts to prevent violence. Schools that are categorized as clean, safe, and comfortable will have a good impact on students' psychology, increase their sense of ownership of the environment, and reduce the risk of aggressive or violent actions among students. Although in reality, the development of the physical environment at SMAN 1 Cisarua has not been implemented optimally and achieved the desired goals, SMAN 1 Cisarua continues to strive to optimize the management of the physical environment so that it can be a safe and pleasant place for all school residents.

Keywords: School Physical Environment, Violence Prevention

PENDAHULUAN

Lingkungan fisik sekolah mencakup lingkungan materi dan fisik yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dan membantu memudahkan seseorang melaksanakan aktivitasnya, (Supardi, 2018). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari apa yang ada di sekolah secara fisik, seperti fasilitas dan prasarana, bangunan, ventilasi udara, dan pencahayaan yang dapat memungkinkan kemudahan bagi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan semua kegiatannya, (Julian, 2021). Dalam konteks pencegahan kekerasan lingkungan sekolah hendaknya menjadi tempat untuk mendukung pengembangan potensi anak agar dapat

mencapai tujuan pendidikan secara optimal, (Suherman et al, 2023). Namun pada kenyataannya, melihat fakta di lapangan, lingkungan pendidikan menjadi tempat strategis bagi oknum-oknum asusila yang melakukan tindakan kekerasan yang tidak dapat diterima sehingga mencoreng citra lingkungan pendidikan dan menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Sejalan dengan data yang dilansir dari SIMFONI-PPA pada tahun 2024 secara nasional terdapat 28.807 kasus kekerasan yang 62,6% nya terjadi pada anak-anak. Ditingkat daerah, misalnya Jawa Barat, kasus kekerasan berdasarkan tempat kejadian yaitu sekolah terdapat 232 kasus, berdasarkan usia korban yaitu 13-17 tahun terdapat 947 kasus, berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SLTA terdapat 640 kasus dengan bentuk kekerasan yang beragam misalnya kekerasan pada fisik, psikis, seksual, eksploitasi dan sebagainya. Salah satu faktor yang menyebabkan kekerasan di sekolah adalah lingkungan fisik yang kurang mendukung. Lingkungan fisik seperti fasilitas yang tidak memadai, tata letak yang padat, atau kurangnya pengawasan dapat menyebabkan konflik antarindividu.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait faktor lingkungan sebagai salah satu penyebab terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah, diantaranya penelitian oleh Tazkiyya (2024) yang menyebutkan bahwa beberapa penyebab tindak kekerasan berasal dari faktor lingkungan fisik seperti sarana prasarana dan fasilitas yang kurang memadai dapat membuat siswa enggan untuk mengembangkan potensi dan karakternya juga dapat memicu terjadinya tindak kekerasan. Penelitian lain oleh Ni'mah (2023) menyebutkan bahwa dua penyebab tindak kekerasan anak adalah faktor pola asuh orang tua serta kondisi lingkungan yang kurang baik. Sedangkan penelitian Ere dkk. (2024) menyatakan bahwa baik buruknya lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap terjadinya tindak kekerasan yang dibuktikan melalui hasil uji chi-square test dengan hasil akhir faktor lingkungan dan tindak kekerasan berhubungan secara signifikan. Namun, dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan belum ada penelitian yang khusus membahas pengembangan lingkungan sebagai pencegah kekerasan di lingkungan sekolah, kebanyakan membahas faktor lingkungan sebagai penyebab terjadinya kekerasan. Oleh karena itu, penulisan artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis pengembangan lingkungan fisik dalam upaya pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Creswell (2008), jenis penelitian studi kasus adalah jenis penelitian di mana orang melakukan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dunia nyata, dengan fokus pada satu kasus atau beberapa kasus, melalui pengumpulan data yang mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi (seperti pengamatan, wawancara, audiovisual, dan dokumen), kemudian melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan lingkungan fisik dalam upaya pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cisarua yang beralamatkan di Jalan Adhijaksa RT/RW. 002/002, Desa Leuwimalang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode pos 16750. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru dan siswa di SMAN 1 Cisarua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan lingkungan fisik di SMAN 1 Cisarua menjadi salah satu strategi utama

dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan salah satu pencegah kekerasan. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, guru, serta siswa, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan menjadi indikator utama dalam upaya membangun lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara positif dan meminimalkan risiko perilaku agresif atau kekerasan.

1. Kebersihan di SMAN 1 Cisarua terbilang cukup baik dilihat dari area lapangan, kelas, toilet, kantin dan area lainnya. SMAN 1 Cisarua menerapkan kebijakan dalam menjaga kebersihan sekolah dalam visi, misi, budaya dan kegiatan sehari-hari. Program kebersihan SMAN 1 Cisarua melibatkan guru, siswa ataupun caraka (penjaga kebersihan) untuk berpartisipasi seperti kegiatan piket dan jumsih. Namun, beberapa siswa masih memiliki kesadaran yang kurang dalam menjaga kebersihan.
2. Keamanan di SMAN 1 Cisarua memanfaatkan CCTV yang dipasang di beberapa titik strategis, tetapi belum mencakup seluruh area sekolah. Kehadiran petugas keamanan yang berjaga ketika jam pembelajaran pun cukup membantu. Selain itu, SMAN 1 Cisarua juga memiliki saluran whatsapp yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja untuk melapor jika ada kehilangan atau kejadian yang tidak diinginkan di lingkungan sekolah. Namun, kegunaan dan jumlah CCTV yang belum maksimal juga personel keamanan yang terbatas menjadi hambatan keamanan di SMAN 1 Cisarua.
3. Kenyamanan di SMAN 1 Cisarua seperti tersedianya ruang terbuka hijau, tempat duduk dan pepohonan disekitar lingkungan sekolah menciptakan rasa nyaman bagi para siswa. Selain itu, ruang kelas yang cukup tertata dengan baik, begitupun ventilasi dan pencahayaan di kelas yang memadai sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan siswa merasa nyaman. Hanya saja, beberapa kelas yang langsung tersorot cahaya matahari terkadang mengganggu kenyamanan siswa karena terlalu panas dan silau.

Pengembangan lingkungan fisik di SMAN 1 Cisarua dilihat dari hasil temuan penelitian diatas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk seluruh warga sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah meliputi perawatan kebersihan, peningkatan fasilitas keamanan, serta penyediaan sarana yang mendukung kenyamanan siswa dalam beraktivitas.

Pertama, Aspek Kebersihan. SMAN 1 Cisarua telah menerapkan kebijakan atau aturan mengenai kebersihan yang dikampanyekan secara berkala, yaitu pada kegiatan upacara bendera dalam amanat pembina kepada seluruh peserta upacara. Selain itu, kebersihan juga menjadi salah satu nilai budaya 7K yang diterapkan di SMAN 1 Cisarua yaitu keamanan, **kebersihan**, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerapihan. Poster-poster mengenai kewajiban menjaga kebersihan pun sudah terpampang dilingkungan SMAN 1 Cisarua, guna sebagai pengingat semua warga sekolah untuk tetap menjaga kebersihan di sekitar lingkungan sekolah. Kewajiban memelihara kebersihan lingkungan sekolah harus menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, staff ataupun siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaenuri & Muqowim (2021), yang menyatakan bahwa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih adalah tanggung jawab semua orang, mulai dari guru dan siswa dengan bekerja sama untuk menjaga dan melaksanakannya. SMAN 1 Cisarua telah menerapkan program kebersihan rutin dengan melibatkan siswa, guru, dan caraka (petugas kebersihan). Salah satunya yaitu kegiatan jumsih (jum'at bersih), kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa dan wali kelas masing-masing yang berkolaborasi untuk membersihkan lingkungan kelas dipagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Siswa itu memiliki sifat peniru, ketika kegiatan jumsih dipimpin langsung oleh guru maka

mereka pun akan dengan senang hati ikut bekerja sama melaksanakan kegiatan tersebut. Sejalan dengan pendapat Mustofa (2019), yang mengatakan bahwa orang tua dan guru dianggap sebagai figur dan idola bagi mereka, dengan begitu siswa akan mudah meniru kebiasaan guru. Jika mereka melihat kebiasaan yang baik, maka mereka akan menirunya. Begitupun sebaliknya, kebiasaan yang tidak baik juga akan mengarah pada perilaku yang tidak baik.

Sedangkan, program lain yang melibatkan siswa yaitu kegiatan piket kelas, setiap kelas membagi jadwal piket kepada seluruh siswa di kelas tersebut secara bergiliran. Ketika ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan piket pada jadwalnya maka akan diberi hukuman, hal tersebut sudah menjadi kesepakatan dengan wali kelas tujuannya agar setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan juga melatih kedisiplinan mereka. Menurut Kholifa (2019) Sanksi atau hukuman diterapkan sebagai upaya menegakkan disiplin bagi siswa yang melanggar aturan sekolah, karna pendidik sadar bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan sekolah. Selain itu, caraka atau petugas kebersihan bertugas untuk menjaga dan membersihkan fasilitas umum seperti lapangan, halaman, taman, koridor, kantin dan WC.

Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa guru dan siswa yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam menjaga kebersihan. Beberapa guru laki-laki cenderung lebih cuek daripada guru perempuan dalam menugaskan siswa untuk menjaga dan membersihkan lingkungan. Walaupun SMAN 1 Cisarua sudah memiliki caraka atau penjaga kebersihan, tetapi peran guru tetap dibutuhkan dalam menjaga kebersihan. Sejalan dengan pendapat Nurharirah & Effane (2022) yang menyatakan bahwa selain keberadaan petugas khusus yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola kebersihan lingkungan sekolah, peran serta guru dalam menjaga kebersihan juga sangat penting untuk mendukung terlaksananya manajemen sekolah yang baik. Selain itu, kurangnya kepedulian siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran siswa menjadi hal yang krusial untuk mendorong partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (Ramadhan dkk., 2024)

Kedua, Aspek Keamanan. Pada aspek keamanan, sekolah telah memasang CCTV di beberapa titik strategis, seperti gerbang, selasar ditiap gedung, area parkir, lapangan dan tempat-tempat yang dilalui banyak orang. Walaupun SMAN 1 Cisarua belum memasang CCTV didalam kelas, tetapi kaca yang besar dan adanya guru di masing-masing kelas itu dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan didalam kelas. Pemanfaatan CCTV di SMAN 1 Cisarua ini terbilang efektif terbukti dengan tidak adanya tindak kekerasan yang terjadi di tempat-tempat sepi ataupun kasus pencurian di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa CCTV berperan sebagai pencegah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dilingkungan sekolah seperti kasus kekerasan dan kehilangan/pencurian. Sejalan dengan pendapat Afifak dkk. (2018) yang mengatakan bahwa Pemasangan CCTV di sekolah bermanfaat dalam mencegah terjadinya perkelahian antar siswa, mengurangi risiko tindakan perundungan (bullying), serta menghindari kasus pencurian barang di lingkungan sekolah.

Selain CCTV, SMAN 1 Cisarua juga menempatkan petugas keamanan di pos keamanan didepan gerbang. Pada jam-jam tertentu petugas keamanan juga berkeliling lingkungan sekolah memastikan agar lingkungan benar-benar aman dan tidak terjadi kasus kekerasan ataupun kehilangan. SMAN 1 Cisarua juga memiliki pusat info melalui saluran whatsapp yang dikelola oleh bagian kemahasiswaan juga OSIS/MPK bisa digunakan oleh siswa untuk melapor jika mengalami atau melihat hal-hal yang tidak diinginkan di sekitar lingkungan sekolah yang bisa

diakses kapanpun dan dimanapun. Menurut Shofiyyatuzzahrah dkk. (2023) banyak anak tidak mau melapor kejadian kekerasan karena takut akan akibat atau stigma dari orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah & Filasofa (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sistem pengaduan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam melaporkan tindakan kekerasan. Melalui saluran pelaporan yang aman, siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pengalaman mereka serta memperoleh bantuan yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja.

Walaupun demikian, terdapat hambatan terkait keamanan yaitu belum maksimalnya sistem pengawasan di SMAN 1 Cisarua. Pengadaan CCTV baru hanya diterapkan di beberapa titik saja dan belum digunakan untuk pengamanan didalam kelas, begitupun fungsi CCTV belum dapat digunakan untuk merekam dan juga bersuara. Selain itu, kurangnya personel keamanan yang cukup untuk mengawasi seluruh area sekolah juga menjadi tantangan dalam pengembangan fisik di SMAN 1 Cisarua. Karna personel keamanan terbatas dan terjadwal, terkadang patroli lingkungan sekolah tidak terlaksana karena bertugas untuk menjaga pos didepan gerbang.

Ketiga, Aspek Kenyamanan. Sedangkan, dalam aspek kenyamanan SMAN 1 Cisarua berupaya untuk meningkatkan kenyamanan siswa dengan memberikan sarana prasarana memadai yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. Ruang kelas dan fasilitas umum seperti lapangan, kantin dan toilet di SMAN 1 Cisarua terbilang cukup baik dan memberikan kenyamanan kepada siswa. Setiap ruang kelas yang ada di SMAN 1 Cisarua memiliki jendela disisi kanan dan kiri, terdapat ventilasi di atas jendela yang ada dan pencahayaan dengan lampu yang ada di setiap sudut. Dengan begitu, pencahayaan dan ventilasi di SMAN 1 Cisarua terbilang baik dan layak, sehingga siswa merasa nyaman melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas tidak merasa engap dan gelap. Sejalan dengan pendapat Naziyah dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa Ventilasi dan pencahayaan kelas yang baik dapat membantu tercapainya pelaksanaan pendidikan nyaman dan baik pula. Namun, beberapa kelas di SMAN 1 Cisarua yang tersorot oleh sinar matahari secara langsung mengakibatkan pencahayaan yang over kedalam kelas, sehinggaa siswa merasa terganggu karena silau dan panas. Walaupun demikian, hal tersebut sudah ditangani oleh pihak sekolah dengan menyediakan gordena di setiap kelas sehingga matahari tidak langsung menyorot kedalam kelas.

Selain pencahayaan dan ventilasi yang baik, SMAN 1 Cisarua juga menyediakan ruang terbuka hijau yang biasa digunakan untuk pembelajaran diluar kelas, bangku di area taman yang biasa digunakan oleh siswa untuk berkumpul, berdiskusi ataupun sekedar mengobrol dan banyak pepohonan sehingga lingkungan di SMAN 1 Cisarua terasa segar dan sejuk, sehingga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan dapat mengurangi stres siswa. Menurut Farhana (2019) peran ruang terbuka hijau sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. ruang terbuka hijau yang di isi oleh tanaman-tanaman yang notabene nya berwarna hijau dan menyejukkan mata secara tidak langsung dapat meredakan rasa bosan dan stres ketika kegiatan pembelajaran yang dirasa monoton.

Aspek kebersihan, keamanan dan kenyamanan di SMAN 1 Cisarua bukan hanya menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi sosial, tetapi juga dapat mencegah terjadinya tindakan kekerasan di sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi semua warga sekolah. Sekolah yang bersih dapat mengurangi potensi stres, menciptakan perasaan nyaman, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Ketika lingkungan bersih dan tertata, siswa

akan merasa lebih dihargai, yang secara tidak langsung dapat mengurangi potensi perilaku agresif atau kekerasan, karena pada pelaksanaannya semua kegiatan siswa di sekolah itu berhubungan langsung dengan lingkungan disekitarnya. Belajar atau kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan adalah proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. (Mariam, Prasetyo & Kholik, 2023).

Selain itu, Keamanan merupakan faktor utama dalam pencegahan kekerasan di sekolah. Lingkungan sekolah yang aman dapat mengurangi potensi intimidasi, perundungan, dan tindakan kekerasan lainnya. Begitupun, kenyamanan sekolah berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa dan guru, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi konflik atau kekerasan. Dengan adanya lingkungan yang nyaman, siswa akan merasa lebih betah di sekolah dan memiliki tingkat stres yang lebih rendah, sehingga lebih mudah mengontrol emosi dan menghindari tindakan agresif seperti kekerasan ataupun perselisihan. Menurut Kholik & Mahrudin (2013), seorang siswa hendaknya senantiasa berupaya memiliki akhlak yang baik, menghindari konflik dan permusuhan, serta tidak berpikiran negatif, karena hal-hal tersebut hanya akan membuang waktu secara sia-sia.

SIMPULAN

Pengembangan lingkungan fisik sekolah di SMAN 1 Cisarua dengan menjaga kebersihan, meningkatkan keamanan, dan menciptakan kenyamanan berperan besar dalam upaya pencegahan kekerasan. Lingkungan sekolah yang terjaga kebersihannya, aman, dan nyaman dapat memberikan efek positif bagi psikologis siswa, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, serta menekan kemungkinan munculnya perilaku agresif atau kekerasan di antara siswa. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan fisik di SMAN 1 Cisarua perlu terus ditingkatkan agar menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Afifah, S. I., Fauziah, T., & Safiah, I. (2018). Pemanfaatan Media Closed Circuit Television (CCTV) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 3(3).
- Creswell, J. (2008). *Educational Research: Planning, conducting and Evaluating, Qualitative and Quantitative Research, Third Edition*. New Jersey: Pearson.
- Julian, M. H. (2021). *Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rumbio Jaya*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khoiriyah, D. M. R., & Filasofa, L. M. K. (2024). Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 538-546.
- Kholifa, S. (2019). Penerapan Hukuman Sebagai Alat Pendidikan dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Peserta Didik di MIN 1 Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 1(1), 39-47.
- Kholik, A., & Mahrudin, A. (2013). Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(1).
- Mariam, R. S., Prasetyo, T., & Kholik, A. (2023). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Di Rumah Selama Pandemi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(01), 24-34.
- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan

- Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219-225
- Ramadhan, M. H., Halimatussa'diah, S., & Raharja, R. M. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus. *Pros Semin Nas Ilmu Pendidik*, 1(1), 41-51.
- Shofiyatuzzahrah, A., Amanda, A., Rizal, H., Rianti, M., Siregar, M., Insani, N. N., & Rozak, R. W. A. (2023). Rekonstruksi Sekolah sebagai Lingkungan yang Paling Aman bagi Siswa di Tengah Maraknya Kasus Kekerasan Kepada Anak. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Suherman, I., Adri, H. T., Muttaqien, A., Kholik, A., & Hayu, W. R. R. Research Development on Management of Child-Friendly Schools (CFS) in Elementary School: A Bibliometric Analysis Using VOSviewer. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(2), 310-321.
- Supardi, D. (2018). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tazkiyya, K. (2024). *Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Kekerasan Antar Siswa Di Sd Negeri Pucakwangi 03*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Zaenuri, Z., & Muqowim, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadits di SD Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9583-90.